

Pendidikan Islam Dalam Dinamika Dan Perubahan Sosial

Ramlianto¹, Ferdinan², Bahaking³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: ramlijie1@gmail.com¹, ferdinan@unismuh.ac.id², bahakingrama23x@gmail.com³

Article History:

Received: 09 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 29 Maret 2026

Keywords: Pendidikan Islam, Dinamika Sosial, Perubahan Sosial

Abstract: Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menghadapi dinamika dan perubahan sosial yang terus berlangsung dalam masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan Islam, posisinya dalam dinamika sosial, serta perannya dalam merespons dan mengarahkan perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang transformatif. Pendidikan Islam yang adaptif, kontekstual, dan berlandaskan nilai-nilai Islam mampu menjawab tantangan globalisasi, digitalisasi, dan pergeseran nilai sosial tanpa kehilangan identitas dasarnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki kontribusi strategis dalam membentuk masyarakat yang beriman, berakhlak, dan berkeadaban di tengah perubahan sosial yang dinamis.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial merupakan keniscayaan dalam kehidupan masyarakat yang berlangsung secara dinamis, kompleks, dan berkelanjutan. Perubahan tersebut mencakup aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, hingga perkembangan teknologi digital yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi sistem pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai institusi pewaris nilai, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang mampu merespons dan mengarahkan perubahan ke arah yang lebih konstruktif (Jailani & Isma, 2024; Trirezeki et al., 2025). Dalam konteks ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang strategis untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai normatifnya.

Pendidikan Islam secara hakiki bertujuan membentuk manusia seutuhnya (*insān kāmil*) yang beriman, berilmu (Aris, 2022), dan berakhlak mulia, serta mampu menjalankan peran sosialnya secara bertanggung jawab (Fitriana, 2020; Nabila, 2021). Namun, dinamika perubahan sosial yang ditandai dengan modernisasi, globalisasi, digitalisasi, pluralitas budaya, serta pergeseran nilai sosial menuntut pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan paradigma, metode, dan orientasi praksisnya (Nasution, 2017; Suryadi, 2024). Jika pendidikan Islam tidak mampu merespons perubahan ini secara kritis dan adaptif, maka ia berpotensi tertinggal dan kehilangan relevansinya di tengah masyarakat modern.

Sejumlah kajian menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai agent of social change, yaitu tidak hanya menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, tetapi juga mampu membentuk dan mengarahkan perubahan tersebut berdasarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil

‘ālamīn (IIN et al., 2023; Sumarno et al., 2023). Pendidikan Islam transformatif dipandang penting untuk mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan moral dalam menjawab problematika kontemporer, seperti krisis identitas generasi muda, degradasi moral, ketimpangan sosial, serta tantangan masyarakat digital (Hilalludin et al., 2025; Marlika et al., 2025).

Perubahan sosial juga dipengaruhi oleh dinamika kebudayaan, struktur solidaritas masyarakat, serta relasi gender yang semakin kompleks. Perspektif sosiologis menunjukkan adanya pergeseran dari solidaritas mekanis menuju solidaritas organik yang menuntut sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam, untuk lebih adaptif, kolaboratif, dan kontekstual (Mulyani & Hanani, 2023). Selain itu, isu multikulturalisme, feminisme, dan keberagaman identitas sosial menjadi tantangan nyata yang perlu direspons oleh pendidikan Islam melalui pendekatan inklusif dan berkeadilan (Hairit, 2020; Khoirunnisa, 2024).

Dari sudut pandang filsafat dan pemikiran pendidikan Islam, dinamika sosial tidak dapat dilepaskan dari landasan epistemologis dan aksiologis pendidikan Islam itu sendiri (Janna, 2019). Pemikiran para tokoh pendidikan Islam menegaskan pentingnya integrasi antara wahyu, akal, dan realitas sosial dalam merumuskan sistem pendidikan yang relevan sepanjang zaman (Minarti, 2022; Nata, 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam dituntut untuk mampu melakukan reinterpretasi dan rekontekstualisasi ajaran Islam tanpa menghilangkan substansi nilai dasarnya.

Lebih lanjut, dinamika sosial, ekonomi, dan politik turut memengaruhi arah kebijakan dan praktik pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam di lembaga formal dan nonformal (Hidayat et al., 2024; Nurfitriani & Handayani, 2024). Dalam konteks pendidikan karakter, pemikiran klasik seperti Ibnu Khaldun tetap relevan sebagai rujukan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam modern yang dihadapkan pada perubahan sosial yang cepat dan disruptif (Nafsaka et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berada dalam pusaran dinamika dan perubahan sosial yang menuntut respons kritis, adaptif, dan transformatif. Oleh karena itu, kajian tentang pendidikan Islam dalam dinamika dan perubahan sosial menjadi penting untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dapat mempertahankan nilai-nilai normatifnya sekaligus berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang beradab, berkeadilan, dan berkemajuan di era modern.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Hakikat pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan kepribadian Islami (Aris, 2022; Fitriana, 2020). Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berilmu, berakhlak, serta mampu menjalankan fungsi sosialnya secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Nabila, 2021).

Secara filosofis, pendidikan Islam berpijak pada integrasi antara wahyu, akal, dan realitas sosial. Minarti (2022) dan Nata (2025) menegaskan bahwa pendidikan Islam harus bersifat normatif sekaligus aplikatif, sehingga mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki karakter dinamis, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Pendidikan Islam dalam Dinamika Sosial

Pendidikan Islam tidak berada dalam ruang hampa, melainkan selalu berinteraksi dengan dinamika sosial yang meliputi perubahan budaya, ekonomi, politik, dan perkembangan teknologi. Nasution (2017) menyatakan bahwa perubahan sosial menuntut pendidikan Islam untuk melakukan

.....

penyesuaian terhadap metode, kurikulum, dan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dinamika sosial modern, seperti globalisasi dan digitalisasi, menuntut pendidikan Islam untuk bersikap adaptif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Suryadi, 2024).

Dalam konteks masyarakat multikultural, pendidikan Islam juga dituntut untuk mengembangkan sikap toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keberagaman. Hairit (2020) menegaskan bahwa pendidikan Islam multikultural menjadi pendekatan strategis dalam membangun harmoni sosial di tengah pluralitas masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam berperan sebagai institusi sosial yang tidak hanya mewariskan nilai, tetapi juga membentuk kesadaran sosial peserta didik.

Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial

Pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*) yang tidak hanya merespons perubahan, tetapi juga mengarahkan perubahan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sumarno et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan Islam mampu menjadi kekuatan transformatif dalam membangun masyarakat yang berkeadaban. Melalui pendekatan pendidikan Islam transformatif, nilai-nilai keislaman diinternalisasikan untuk menjawab problem sosial seperti krisis moral, ketimpangan sosial, dan tantangan identitas di era modern (Marlika et al., 2025).

Perubahan sosial yang ditandai dengan pergeseran nilai, struktur sosial, dan pola interaksi masyarakat menuntut pendidikan Islam untuk lebih responsif dan progresif. Dalam perspektif sosiologis, pendidikan Islam berfungsi memperkuat solidaritas sosial dan pendidikan karakter agar peserta didik mampu beradaptasi secara konstruktif dengan perubahan zaman (Nafsaka et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi objek perubahan sosial, tetapi juga subjek aktif dalam membentuk arah perubahan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan Islam dalam dinamika dan perubahan sosial melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa buku dan artikel jurnal yang membahas pendidikan Islam, dinamika sosial, serta perubahan sosial, dan didukung oleh sumber sekunder yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengklasifikasi, dan menelaah literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan pendekatan deskriptif-interpretatif untuk mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan makna konseptual. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai rujukan guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam sebagai Sistem Nilai dan Pembentukan Kepribadian

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan Islam secara konseptual dipahami sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki karakter holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fitriani et al., 2024; Nabila, 2021).

Pembahasan ini menunjukkan bahwa dalam konteks perubahan sosial yang cepat, fondasi nilai dalam pendidikan Islam menjadi kekuatan utama dalam menjaga identitas peserta didik. Integrasi antara wahyu, akal, dan realitas sosial sebagaimana ditegaskan oleh (Minarti, 2022) menjadikan pendidikan Islam relevan sepanjang zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak bersifat statis, melainkan adaptif selama tetap berpijak pada nilai-nilai dasarnya.

Pendidikan Islam dalam Dinamika Sosial Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika sosial seperti globalisasi, modernisasi, digitalisasi, serta pluralitas budaya memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik dan orientasi pendidikan Islam. Pendidikan Islam dituntut untuk menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, dan pendekatan pedagogis agar selaras dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa kehilangan substansi keislamannya (Suryadi, 2024).

Dalam pembahasan ini, pendidikan Islam diposisikan sebagai institusi sosial yang tidak hanya mentransmisikan nilai, tetapi juga membentuk kesadaran sosial peserta didik. Pendekatan pendidikan Islam multikultural menjadi penting dalam merespons keberagaman sosial dan budaya (Hairit, 2020). Pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan dinamika sosial akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang toleran, inklusif, dan berkeadaban.

Pendidikan Islam sebagai Agen Perubahan Sosial

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*). Pendidikan Islam tidak hanya bersifat reaktif terhadap perubahan sosial, tetapi juga berpotensi mengarahkan perubahan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini tampak dalam konsep pendidikan Islam transformatif yang menekankan kesadaran kritis, internalisasi nilai moral, dan keterlibatan sosial peserta didik (Sumarno et al., 2023).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu menjawab tantangan sosial kontemporer seperti krisis moral, pergeseran nilai, dan tantangan identitas generasi muda di era digital. Pendidikan karakter berbasis nilai Islam menjadi instrumen penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan membentuk masyarakat yang beretika (Mulyani & Hanani, 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi objek perubahan sosial, tetapi juga subjek aktif dalam membentuk arah perubahan masyarakat.

Implikasi Pendidikan Islam dalam Konteks Perubahan Sosial Kontemporer

Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan sosial kontemporer menuntut pendidikan Islam untuk bersifat progresif dan kontekstual. Pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, responsif terhadap perkembangan teknologi, serta sensitif terhadap isu-isu sosial seperti multikulturalisme, keadilan sosial, dan kesetaraan gender (Khoirunnisa, 2024; Marlita et al., 2025).

Dalam pembahasan ini, pendidikan Islam dipandang memiliki potensi besar dalam membangun peradaban masyarakat modern yang berlandaskan nilai spiritual dan moral. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan realitas sosial, pendidikan Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan masyarakat yang adaptif, berkeadilan, dan berkarakter di tengah dinamika perubahan sosial yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dan berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, serta memiliki tanggung jawab sosial. Dalam dinamika sosial yang terus berkembang, pendidikan Islam tidak berada dalam posisi statis, melainkan dituntut untuk adaptif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi tanpa kehilangan substansi nilai-nilai keislamannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya merespons perubahan, tetapi juga mengarahkan perubahan tersebut ke arah pembentukan masyarakat yang berkeadaban, inklusif, dan berkarakter. Dengan pendekatan yang transformatif dan kontekstual, pendidikan Islam mampu menjawab tantangan perubahan sosial sekaligus memperkuat identitas dan nilai moral peserta didik di era modern.

DAFTAR REFERENSI

Aris, A. S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150.
- Fitriani, M., Sitio, A. E. S., & Syahuri, T. (2024). Dinamika Dan Pengaruh Politik Hukum Kolonial Belanda Terhadap Perkembangan Hukum Islam Di Indonesia. *Jurnal Batavia*, 1(6), 313–322.
- Hairit, A. (2020). Dinamika Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(1).
- Hidayat, R. A., Askamilati, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Sufa, S. V., Pratiwi, S., Wulandari, P. N., Sari, R. Y., Rizki, M., & Majid, S. I. (2024). Pendidikan Agama Islam. *Penerbit Tahta Media*.
- Hilalludin, H., Suciowati, S. N., Sugari, D., & Maryani, E. D. (2025). Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Digital dan Dampaknya terhadap Identitas Remaja. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(03), 1–14.
- IIN, P., Rahmawati, R., DWI, N., & Hilmin, H. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *IHSANIKA Учредители: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ibnu Sina Ajibarang*, 1(4), 13–22.
- Jailani, M. S., & Isma, A. (2024). Perubahan Sosial dan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 692–701.
- Janna, S. R. (2019). DINAMIKA SOSIAL PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL MAPPESONA*, 2(1).
- Khoirunnisa, A. (2024). Dinamika Feminisme dan Perubahan Sosial. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(3).
- Marlika, T., Nikmah, N. A., & Mulyana, A. (2025). Tantangan dan Dinamika Perubahan Sosial Dalam Pendidikan di Era Modern. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 727–740.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mulyani, D. S., & Hanani, S. (2023). Dinamika Solidaritas Mekanis Dan Solidaritas Organik Dalam Manajemen Pendidikan: Perspektif Durkheimian. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 7(2), 65–83.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab tantangan pendidikan Islam modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914.
- Nasution, R. (2017). Pendidikan Islam dalam Dinamika Perubahan Sosial. *Jurnal As-Salam*, 1(3), 119–129.
- Nata, H. A. (2025). *Pemikiran para tokoh pendidikan Islam*. Amzah.
- Nurfutriani, S., & Handayani, S. (2024). Dinamika Sosial, Ekonomi, dan Politik dalam Memengaruhi Pendidikan dan Pendidikan Bahasa. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review*, 5(1), 1–9.
- Sumarno, S., Ismail, R., & Mahmud, H. M. N. (2023). Dinamika dan Perubahan Sosial Pendidikan Islam Sebagai Agent Perubahan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 536–544.
- Suryadi, A. (2024). *Dinamika Pendidikan Islam: Perspektif Historis Dan Tantangan Modern*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Trirezeki, A., Fitriana, F., & Ubabudin, U. (2025). DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP PENDIDIKAN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 221–228.
-